

REORIENTASI PEMBELAJARAN PAI DI ERA DIGITAL DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Ayu Ardy Putri¹, Dwi Wahyudiati², Nurul Lailatul Khusniah³, Ahmad Sulhan⁴

Universitas Islam Negeri Mataram^{1,2,3,4}

e-mail: 250401013.mhs@uinmataram.ac.id

Diterima: 30/04/2026; Direvisi: 05/05/2026; Diterbitkan: 14/05/2026

ABSTRAK

Transformasi digital pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 menuntut perubahan paradigma pembelajaran, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, praktik pembelajaran PAI di lapangan masih menunjukkan kesenjangan antara tuntutan transformasi digital dengan implementasi pedagogis, terutama pada aspek metodologi, penguatan nilai, dan peran guru. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan kerangka konseptual integratif reorientasi pembelajaran PAI di era digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kepustakaan (*library research*) melalui pengkajian literatur ilmiah mutakhir yang relevan dalam sepuluh tahun terakhir. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi melalui tahapan reduksi, kategorisasi, dan interpretasi untuk mengidentifikasi keterkaitan antar konsep. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reorientasi pembelajaran PAI mencakup tiga dimensi utama, yaitu transformasi metodologi berbasis teknologi digital, penguatan akhlak digital, dan pemberdayaan guru sebagai agen literasi digital Islami. Ketiga dimensi tersebut terintegrasi dalam kerangka konseptual berbasis nilai Islam yang menempatkan teknologi sebagai instrumen, bukan tujuan. Dengan demikian, keberhasilan transformasi pembelajaran PAI tidak ditentukan oleh adopsi teknologi semata, melainkan oleh integrasi sistemik antara aspek metodologis, nilai, dan peran guru dalam menghasilkan pembelajaran yang adaptif sekaligus berakar pada nilai-nilai keislaman.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Transformasi Digital, Akhlak Digital*

ABSTRACT

Digital transformation in the era of the Industrial Revolution 4.0 and Society 5.0 requires a paradigm shift in education, including Islamic Religious Education (PAI). However, current PAI learning practices still reveal a gap between the demands of digital transformation and pedagogical implementation, particularly in terms of methodology, value reinforcement, and the role of teachers. This study aims to formulate an integrative conceptual framework for the reorientation of PAI learning in the digital era. The research employs a qualitative approach using library research by reviewing relevant recent scientific literature within the last ten years. Data analysis was conducted through content analysis, including data reduction, categorization, and interpretation to identify conceptual relationships. The findings indicate that the reorientation of PAI learning consists of three main dimensions: technology-based methodological transformation, strengthening of digital morality, and empowerment of teachers as agents of Islamic digital literacy. These dimensions are integrated into a value-based conceptual framework that positions technology as a tool rather than an end. Thus, the success of PAI learning transformation is not determined solely by technological adoption, but by the systemic integration of methodological, value-based, and teacher-related aspects in producing adaptive learning while maintaining Islamic values.

Keywords: *Islamic Education, Digital Transformation, Digital Morality*





PENDAHULUAN

Era Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan fundamental dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Pemanfaatan teknologi digital, kecerdasan buatan, big data, dan Internet of Things (IoT) turut mengubah pola interaksi, komunikasi, serta proses pembelajaran (Trisnawati et al., 2025). Perubahan ini menunjukkan bahwa teknologi tidak lagi berfungsi sekadar sebagai alat bantu, tetapi telah menjadi bagian integral dalam ekosistem pembelajaran modern. Transformasi digital dalam sistem pendidikan merujuk pada perubahan mendasar dalam cara pendidikan dirancang, disampaikan, dan diakses melalui pemanfaatan teknologi secara strategis dan menyeluruh. Dalam konteks yang lebih luas, transformasi digital juga mencakup pengelolaan sistem pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, termasuk dalam aspek manajerial dan administratif lembaga pendidikan (Ahyani & Duhani, 2024). Selain itu, pemanfaatan artificial intelligence dalam pembelajaran dan asesmen semakin memperkuat arah perubahan menuju sistem pendidikan yang lebih adaptif dan berbasis data (Oktavianus et al., 2023). Kondisi tersebut menegaskan bahwa transformasi pendidikan bersifat struktural dan menuntut pergeseran paradigma pembelajaran secara menyeluruh, sehingga keberhasilan pendidikan di era digital sangat ditentukan oleh kemampuan institusi dalam merespons perubahan secara konseptual, bukan sekadar operasional.

Namun demikian, dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), transformasi tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran di lapangan. Problematika struktural dan kultural masih terlihat, terutama di lingkungan sekolah, yang ditandai dengan dominasi metode ceramah, keterbatasan literasi digital guru, serta lemahnya pembiasaan nilai religius. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara desain kurikulum yang ideal dengan implementasi pembelajaran yang berlangsung. Selain itu, reformasi kurikulum tanpa diiringi peningkatan kompetensi pedagogik pendidik cenderung belum memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran PAI (Qoyimah & Ratnasari, 2025). Kesenjangan ini juga diperkuat oleh masih terbatasnya pengembangan kompetensi pedagogik guru yang adaptif terhadap pendekatan pembelajaran konstruktivistik dan berbasis teknologi (Meilina, 2025). Di sisi lain, tingkat literasi teknologi guru yang belum merata turut menjadi faktor penghambat dalam mengoptimalkan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran (Hariyasasti, 2025). Dengan demikian, tuntutan transformasi pembelajaran di era digital belum sepenuhnya direspons secara substantif dalam praktik pembelajaran PAI.

Lebih jauh, generasi Z dan generasi Alpha sebagai generasi yang sejak lahir telah berinteraksi dengan teknologi digital memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda dari generasi sebelumnya (Prismanata & Sari, 2022). Kehidupan dalam ekosistem Society 5.0 yang terintegrasi antara dunia fisik dan digital turut membentuk pola belajar yang lebih fleksibel, interaktif, dan berbasis teknologi. Generasi ini cenderung memiliki preferensi belajar yang visual, cepat, dan berbasis pengalaman langsung melalui media digital (Urba et al., 2024). Kondisi ini semakin menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran konvensional tidak lagi sepenuhnya relevan untuk menjawab kebutuhan peserta didik di era digital, sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih partisipatif, seperti model flipped classroom yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar (Yusuf, 2025).

Dari perspektif pendidikan Islam, transformasi pembelajaran di era digital bukanlah hal yang sepenuhnya baru. Prinsip-prinsip pembelajaran yang menekankan kedalaman makna sejatinya telah lama tertanam dalam ajaran Al-Qur'an. Al-Qur'an mendorong manusia untuk belajar secara sadar, reflektif, dan berkelanjutan melalui aktivitas tafakkur, tadabbur, dan ta'auqul, yang mengintegrasikan fungsi akal, hati, dan spiritualitas dalam proses memperoleh



pengetahuan (Azlina & Sarwadi, 2025). Hal ini sejalan dengan perspektif Islam dalam pengelolaan sumber daya manusia yang menekankan keseimbangan antara kompetensi, etika, dan nilai spiritual dalam menghadapi perkembangan zaman (Rahmawati et al., 2023). Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI tidak cukup dipahami sebagai inovasi teknis semata, melainkan memerlukan landasan nilai yang mampu menjaga keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam proses pendidikan.

Penelitian-penelitian terdahulu telah membahas integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI dari berbagai perspektif. Annur et al. (2025) membahas transformasi model pembelajaran berbasis literasi digital. Syarnubi et al. (2023) menyoroti penguatan kompetensi abad ke-21 melalui pendekatan Islam kontekstual. Yulastri et al. (2025) mengkaji pengembangan literasi digital Islami dalam membentuk etika digital peserta didik. Namun demikian, kajian-kajian tersebut masih cenderung membahas aspek teknologi, kompetensi, dan nilai keislaman secara terpisah, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai arah reorientasi pembelajaran PAI di era digital. Selain itu, Rahayuningsih dan Muhtar (2022) menyatakan bahwa penguatan kompetensi pedagogik digital guru sebagai aktor utama pembelajaran masih belum dikaji secara mendalam dalam kerangka yang integratif. Hal serupa juga ditegaskan oleh Nurhidayati dan Thaufani (2025) yang menunjukkan bahwa kajian mengenai integrasi pedagogik digital dalam pembelajaran PAI masih memerlukan pengembangan lebih lanjut.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini menawarkan kontribusi konseptual berupa identifikasi dan sintesis tiga dimensi utama reorientasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital, yaitu: (1) transformasi metodologi pembelajaran berbasis teknologi digital, (2) penguatan nilai-nilai akhlak dalam ekosistem digital, dan (3) pemberdayaan guru PAI sebagai agen literasi digital Islami. Ketiga dimensi ini dirumuskan melalui kajian kepustakaan terhadap berbagai literatur mutakhir yang sebelumnya cenderung membahas aspek-aspek tersebut secara parsial. Lebih lanjut, penelitian ini mengintegrasikan ketiga dimensi tersebut dalam suatu kerangka konseptual yang saling berkaitan, dengan menempatkan nilai-nilai pendidikan Islam sebagai landasan normatif yang memberikan arah etis dan spiritual terhadap transformasi pembelajaran di era digital. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk-bentuk perubahan pembelajaran PAI, tetapi juga menjelaskan bagaimana perubahan tersebut dapat berlangsung secara bermakna tanpa kehilangan orientasi nilai-nilai keislaman. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyusunan kerangka pemikiran yang komprehensif sebagai dasar dalam memahami arah pembelajaran PAI yang adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus tetap berakar pada prinsip-prinsip pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini berfokus pada pengkajian literatur yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Sumber data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku, prosiding, dan dokumen akademik lain yang relevan. Literatur dipilih berdasarkan kriteria: (1) kesesuaian dengan topik penelitian, (2) kredibilitas sumber (jurnal terakreditasi dan/atau bereputasi), serta (3) kebaruan publikasi dalam rentang sepuluh tahun terakhir. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang melakukan proses pengumpulan, seleksi, dan analisis data secara sistematis. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai literatur yang relevan.



Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri literatur pada database ilmiah seperti Google Scholar dan portal jurnal nasional. Proses penelusuran menggunakan kata kunci seperti “pembelajaran PAI di era digital”, “literasi digital”, “pedagogik digital”, dan “pendidikan Islam”. Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan relevansi dan kelayakan isi, lalu diklasifikasikan sesuai fokus kajian. Analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, kategorisasi, dan interpretasi. Pada tahap reduksi, literatur yang tidak relevan dieliminasi. Selanjutnya, data dikategorikan berdasarkan tema-tema utama seperti transformasi pembelajaran, nilai-nilai keislaman, dan kompetensi digital guru. Tahap akhir dilakukan interpretasi untuk mengidentifikasi keterkaitan antar konsep dan merumuskan sintesis konseptual mengenai arah reorientasi pembelajaran PAI di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengumpulan dan analisis data melalui kajian kepustakaan terhadap berbagai penelitian relevan, diperoleh sejumlah temuan yang menunjukkan adanya perubahan mendasar dalam arah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Temuan-temuan tersebut selanjutnya dianalisis untuk memahami bentuk reorientasi pembelajaran PAI yang adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman. Untuk mempermudah pemahaman, hasil penelitian disajikan secara sistematis ke dalam beberapa bagian yang meliputi identifikasi temuan utama, pemetaan dimensi reorientasi pembelajaran PAI, serta analisis posisi penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Selanjutnya, temuan-temuan tersebut dibahas secara mendalam guna menjelaskan keterkaitan antara transformasi metodologi, penguatan akhlak digital, dan pemberdayaan guru dalam membangun pembelajaran PAI yang integratif di era digital.

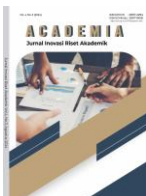
Hasil

Berdasarkan kajian kepustakaan yang dilakukan, penelitian ini mengidentifikasi adanya kebutuhan reorientasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital yang bersifat menyeluruh. Reorientasi tersebut tidak hanya berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, tetapi juga mencakup aspek nilai dan peran guru dalam membentuk karakter peserta didik di lingkungan digital. Temuan ini menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran PAI merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindari dalam menghadapi perubahan karakteristik peserta didik di era digital.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tantangan utama dalam pembelajaran PAI tidak terletak pada ketersediaan teknologi, melainkan pada kesiapan pedagogis guru serta kemampuan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran berbasis digital. Kondisi ini menegaskan bahwa transformasi pembelajaran PAI memerlukan pendekatan yang tidak parsial, tetapi terintegrasi antara aspek metodologi, nilai, dan peran pendidik. Untuk memberikan gambaran yang sistematis, hasil penelitian ini dirumuskan ke dalam tiga dimensi utama reorientasi pembelajaran PAI di era digital yang saling berkaitan, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Dimensi Reorientasi Pembelajaran PAI di Era Digital

No	Dimensi	Wujud Implementasi	Landasan Nilai Islam
1	Transformasi Metodologi	Media digital, blended learning	Tafakkur, Ta'allum, Tadabbur
2	Penguatan Akhlak Digital	Etika bermedia, literasi digital	Amanah, Shidq, Hikmah



No	Dimensi	Wujud Implementasi	Landasan Nilai Islam
3	Pemberdayaan Guru PAI	Pelatihan dan pedagogik digital	Murabbi, Uswah Hasanah

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, reorientasi pembelajaran PAI mencakup tiga dimensi utama yang saling terintegrasi. Ketiga dimensi tersebut menunjukkan bahwa perubahan pembelajaran tidak hanya berfokus pada inovasi metode, tetapi juga pada penguatan nilai serta peningkatan kapasitas guru sebagai pelaksana utama proses pendidikan. Selain itu, hasil kajian juga menunjukkan bahwa penelitian terdahulu mengenai pembelajaran PAI di era digital masih cenderung membahas aspek tertentu secara terpisah. Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan akan pendekatan yang lebih komprehensif dalam merumuskan arah pembelajaran PAI yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Pemetaan posisi penelitian ini terhadap penelitian sebelumnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pemetaan Penelitian Terdahulu dan Posisi Penelitian Ini

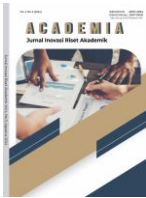
Penelitian Terdahulu	Fokus Kajian	Celah Penelitian
Ghufron et al. (2023)	Transformasi PAI digital	Belum integratif
Syarnubi et al. (2023)	Kurikulum PAI era digital	Belum operasional
Annur et al. (2025)	Literasi digital dalam PAI	Belum berbasis nilai
Isnaini & Astutik (2026)	Praktik PAI di sekolah	Terbatas konteks
Penelitian ini	Sintesis tiga dimensi	Kerangka integratif

Sebagaimana terlihat pada Tabel 2, penelitian sebelumnya masih menunjukkan kecenderungan parsial dalam mengkaji pembelajaran PAI di era digital. Sebagian penelitian lebih berfokus pada aspek teknologi pembelajaran, sementara penelitian lainnya menitikberatkan pada penguatan nilai atau pengembangan kurikulum. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kajian mengenai pembelajaran PAI digital masih belum terintegrasi secara menyeluruh. Akibatnya, arah reorientasi pembelajaran PAI di era digital belum tergambarkan secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan sintesis konseptual yang mengintegrasikan berbagai dimensi dalam satu kerangka yang utuh.

Pembahasan

Transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital tidak dapat dilepaskan dari perubahan mendasar dalam cara peserta didik belajar dan berinteraksi dengan pengetahuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reorientasi pembelajaran PAI berlangsung melalui tiga dimensi utama yang saling berkaitan, yaitu transformasi metodologi, penguatan nilai-nilai akhlak, dan pemberdayaan guru. Ketiga dimensi tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan membentuk satu kesatuan yang menentukan arah pembelajaran PAI di era digital.

Transformasi metodologi menjadi titik awal perubahan yang paling terlihat dalam praktik pembelajaran. Pemanfaatan teknologi digital telah membuka peluang bagi terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan kontekstual. Isnaini dan Astutik (2026) menunjukkan bahwa penggunaan media digital mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, terutama ketika didukung oleh kesiapan guru dan fasilitas yang memadai. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan transformasi metodologi tidak hanya bergantung pada teknologi yang digunakan, tetapi juga pada kesiapan ekosistem pendidikan secara menyeluruh.



Di sisi lain, perubahan tersebut juga menuntut penyesuaian terhadap karakteristik peserta didik yang semakin beragam. Ghuftron et al. (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran di era digital perlu mengakomodasi berbagai modalitas belajar, seperti visual, audio, dan kinestetik. Namun demikian, adaptasi terhadap teknologi tidak selalu berjalan tanpa tantangan. Ghuftron (2024) mengingatkan bahwa penggunaan teknologi tanpa didukung kerangka pedagogis yang kuat berpotensi menghasilkan pembelajaran yang bersifat dangkal. Temuan ini menunjukkan bahwa transformasi metodologi tidak cukup hanya berfokus pada inovasi media, tetapi harus diiringi dengan penguatan kualitas proses belajar.

Perubahan ruang belajar yang semakin terbuka juga menjadi bagian dari transformasi tersebut. Media sosial, misalnya, telah berkembang menjadi salah satu alternatif sumber belajar yang memperluas batas pembelajaran formal (Laily et al., 2022). Namun, efektivitasnya tetap sangat bergantung pada strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru (Nazilla et al., 2025). Dengan demikian, transformasi metodologi pada dasarnya merupakan upaya mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan konteks belajar peserta didik secara seimbang.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pendekatan pembelajaran yang menekankan kedalaman makna memiliki keselarasan dengan konsep tafakkur dan tadabbur (Azlina & Sarwadi, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam, melainkan dapat menjadi sarana untuk memperkuat pembelajaran yang reflektif dan bermakna. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI seharusnya diarahkan tidak hanya pada aspek teknis, tetapi juga pada upaya membangun kesadaran spiritual peserta didik.

Selain aspek metodologi, penguatan nilai-nilai akhlak menjadi dimensi yang tidak kalah penting dalam reorientasi pembelajaran PAI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan utama di era digital bukan sekadar pada penggunaan teknologi, tetapi pada bagaimana teknologi tersebut digunakan secara bertanggung jawab. Qoyimah dan Ratnasari (2025) menegaskan bahwa pembelajaran PAI perlu mampu menjawab problem moral yang muncul di ruang digital. Hal ini menunjukkan bahwa krisis yang dihadapi lebih bersifat krisis nilai daripada krisis teknologi.

Upaya penguatan akhlak digital perlu dilakukan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran. Annur et al. (2025) menekankan pentingnya literasi digital Islami yang tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter. Namun, sebagaimana ditunjukkan oleh Syarnubi et al. (2023), implementasi kurikulum PAI masih belum sepenuhnya mengakomodasi aspek etika digital secara operasional. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penguatan nilai dalam pembelajaran masih memerlukan pengembangan lebih lanjut.

Keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya diukur dari penguasaan materi atau teknologi, tetapi dari kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan digital. Berbagai strategi, seperti pembelajaran kooperatif dan evaluasi berbasis nilai, dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab (Ramli et al., 2025; Azka et al., 2024). Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih membahas aspek ini secara terpisah (Yulastri et al., 2025; Yahya, 2023), sehingga belum membentuk kerangka yang utuh.

Keterpaduan antara metodologi dan nilai tersebut pada akhirnya sangat bergantung pada peran guru sebagai aktor utama dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan guru menjadi faktor penentu dalam keberhasilan transformasi pembelajaran PAI. Isnaini dan Astutik (2026) menegaskan bahwa pelatihan dan dukungan fasilitas merupakan prasyarat penting dalam meningkatkan kapasitas guru. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran pada dasarnya merupakan transformasi kompetensi guru.



Peran guru di era digital juga mengalami pergeseran yang signifikan. Guru tidak lagi berfungsi sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses belajar. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan penguasaan teknologi dengan penanaman nilai-nilai Islam. Peran ini sejalan dengan konsep guru sebagai *murabbi* yang tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga membentuk karakter peserta didik (Isnaini & Astutik, 2026).

Selain itu, pemahaman terhadap karakteristik generasi digital menjadi aspek penting dalam merancang pembelajaran yang relevan. Prismanata dan Sari (2022) menunjukkan bahwa generasi Z dan Alpha memiliki pola belajar yang berbeda, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih adaptif. Hal ini diperkuat oleh Trisnawati et al. (2025) yang menekankan pentingnya integrasi antara kompetensi digital dan nilai dalam pembelajaran. Tanpa kemampuan tersebut, pembelajaran PAI berisiko kehilangan relevansi dalam kehidupan peserta didik.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, penelitian ini merumuskan bahwa reorientasi pembelajaran PAI di era digital harus dipahami sebagai suatu sistem yang integratif. Transformasi metodologi, penguatan akhlak digital, dan pemberdayaan guru tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Ketiganya membentuk kerangka pembelajaran yang saling melengkapi dan menentukan arah pendidikan PAI di era digital.

Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kesadaran spiritual dan tanggung jawab sosial peserta didik. Temuan ini sekaligus menegaskan bahwa kontribusi utama penelitian terletak pada penyusunan kerangka konseptual yang mampu mengintegrasikan aspek teknologi, pedagogi, dan nilai dalam satu kesatuan yang utuh dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa reorientasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital merupakan kebutuhan mendasar yang tidak dapat dicapai hanya melalui inovasi teknologi, melainkan melalui integrasi antara transformasi metodologi, penguatan akhlak digital, dan pemberdayaan guru. Ketiga dimensi tersebut membentuk suatu kerangka konseptual integratif yang menempatkan nilai-nilai Islam sebagai landasan utama dalam mengarahkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Temuan ini sekaligus menjawab kesenjangan antara tuntutan transformasi pembelajaran di era digital dengan praktik pembelajaran PAI yang masih cenderung parsial, terutama dalam aspek integrasi pedagogi, nilai, dan kapasitas guru. Dengan demikian, permasalahan utama pembelajaran PAI bukan terletak pada keterbatasan teknologi, tetapi pada belum terbangunnya keterpaduan antar dimensi tersebut dalam praktik pendidikan.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada perumusan kerangka konseptual yang mampu mengintegrasikan dimensi metodologis, aksiologis, dan peran guru dalam satu sistem pembelajaran yang utuh. Kerangka ini memberikan arah baru dalam memahami pembelajaran PAI yang tidak hanya adaptif terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga tetap berakar pada nilai-nilai keislaman. Ke depan, kerangka konseptual ini berpotensi untuk diuji melalui penelitian empiris dalam berbagai konteks pendidikan guna melihat efektivitas implementasinya. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam pengembangan kurikulum, pelatihan profesional guru, serta desain pembelajaran berbasis digital yang berorientasi pada pembentukan akhlak. Dengan demikian, reorientasi pembelajaran PAI di era digital tidak hanya menjadi respons terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga menjadi strategi dalam menjaga keberlanjutan nilai-nilai keislaman secara kontekstual dan berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, E., & Dhuhani, E. M. (2024). Transformasi digital dalam manajemen perkantoran pendidikan: Sebuah kajian literatur. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 12(1), 205-215. <https://ojspanel.undikma.ac.id/index.php/visionary/article/view/10785>
- Annur, A. A., Mahmud, S., Nurbayani, & Aisyah. (2025). Transformasi model pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis literasi digital: Analisis konseptual. *ITQAN: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan*, 16(2), 261–276. <https://doi.org/10.47766/itqan.v16i2.6796>
- Azka, S., Soraya, I., & Hamdani, A. S. (2024). Transformasi pembelajaran PAI: Mengadopsi model kooperatif di era digital. *Journal of Psychology and Instruction*, 8(2), 66–74. <https://doi.org/10.23887/jpai.v8i2.78971>
- Azlina, I., & Sarwadi. (2025). Deep learning dalam perspektif Al-Qur'an dan relevansinya dengan pengembangan kurikulum diniyah. *Imanu: Jurnal Hukum dan Peradaban Islam*, 1(1), 81–89. <https://risetkendikia.com/index.php/jurnal-imanu/article/view/139>
- Ghufroon, D. M. (2024). Transformasi pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital: Modalitas belajar dan tantangan pendidikan di abad 21. *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 24-43. <https://doi.org/10.33507/pai.v3i2.1718>
- Ghufroon, D. M., Ikramina, M. B., & Anbiya, B. F. (2023). Transformasi pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital: Modalitas belajar dan tantangan pendidikan. *Jurnal Al Burhan*, 3(2), 40–50. <https://doi.org/10.58988/jab.v3i2.224>
- Hariyasasti, Y. (2025). Literasi teknologi dan pemanfaatan alat digital di sekolah dasar. *IJOSPOL-International Journal of Social, Policy and Law*, 6(3), 13-29. <https://doi.org/10.8888/ijospl.v6i3.196>
- Isnaini, A. F., & Astutik, A. P. (2026). Klik, belajar, beribadah: Transformasi pembelajaran PAI di era digital. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1). <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.9044>
- Laily, I. M., Astutik, A. P., & Haryanto, B. (2022). Instagram sebagai media pembelajaran digital agama Islam di era 4.0. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 160–174. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.250>
- Meilina, A. P. (2025). Analisis kesenjangan pengembangan kompetensi pedagogik guru PGMI: Kajian kritis berbasis teori konstruktivistik. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 207-219. <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai/article/view/1114>
- Nazilla, S., Fauziah, F., Suryani, A., & Supardi, S. (2025). Eksplorasi penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI: Tantangan dan peluang di era digital. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 884–888. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.2981>
- Nurhidayati, R., & Thaufani, A. (2025). Mendorong literasi digital guru melalui manajemen pendidikan: Tinjauan literatur. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3), 1705-1713. <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.926>
- Oktavianus, A. J. E., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2023). Pemanfaatan artificial intelligence pada pembelajaran dan asesmen di era digitalisasi. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 5(02), 473-486. <https://jurnal.umnu.ac.id/index.php/kst/article/view/975>
- Qoyimah, D., & Ratnasari, D. (2025). Pendidikan agama islam di sekolah dan perguruan tinggi umum: Kajian kurikulum, metode, dan problematika pembelajaran di era digital. *Indonesian Journal of Action Research*, 4(2), 1–15. <https://doi.org/10.14421/ijar.2025.42-01>



- Rahmawati, C., Nurhayani, E., Karimah, H., Elisya, Q., & Suharyat, Y. (2023). Perspektif Islam terhadap manajemen sumber daya manusia. *Journal of Creative Student Research*, 1(4), 42-56. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jcsr/article/view/2213>
- Ramli, R., Saleh, A. R., Ahmad, M. I., Suherni, S., & Sukriati, S. (2025). Efektivitas penilaian berbasis digital dalam meningkatkan keterlibatan siswa pada pembelajaran PAI. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 4(3), 596–602. <https://doi.org/10.57250/ajpp.v4i3.1792>
- Rahayuningsih, Y. S., & Muhtar, T. (2022). Pedagogik digital sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6960-6966. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3433>
- Syarnubi, S., Syarifuddin, A., & Sukirman. (2023). Curriculum design for the Islamic religious education study program in the era of the industrial revolution 4.0. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 6333–6341. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3421>
- Trisnawati, T. E., Defriani, D., & Sari, H. P. (2025). Reorientasi pendidikan islam dalam menghadapi disrupsi teknologi era industri 4.0 dan society 5.0. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 15(2), 855–869. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2025.15.2.855-869>
- Urba, M., Ramadhani, A., Afriani, A. P., & Suryanda, A. (2024). Generasi Z: Apa Gaya Belajar Yang Ideal Di Era Serba Digital?. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 50-56. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2265>
- Yahya, M. S. (2023). Transformasi pendidikan agama Islam di era digital: Implementasi literasi digital dalam pembelajaran di wilayah Banyumas. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 609–616. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.317>
- Yulastri, R., Ramadhon, P., & Defriani, D. (2025). Integrasi Literasi Digital Islami Dalam Pembelajaran Pai Untuk Mencegah Dampak Negatif Media Sosial Pada Generasi Z. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(6), 178-190. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i6.1657>
- Yusuf, M. (2025). Flipped classroom: Revolusi pengajaran dalam meningkatkan partisipasi siswa. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 4(1), 27-44. <https://doi.org/10.59373/academicus.v4i1.80>